

GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TERHADAP KEJADIAN RAMPAN KARIES PADA SISWA DI TK KARYA KOTA MAKASSAR

Jumriani

ABSTRAK

Rampan karies merupakan penyakit *Multifaktorial* dimana faktor –faktor tersebut saling berinteraksi. Ada beberapa faktor yang memiliki kontribusi dalam menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak. Faktor kejadian karies gigi antara lain faktor dari makanan, kebersihan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan dan pemberian Makanan melalui botol. Selain dari faktor kebiasaan dan faktor makanan, faktor yang mempengaruhi terjadinya karies pada anak adalah karena ketidakpahaman orang tua terhadap penyebab utama terjadinya karies tersebut, dimana karies tersebut. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua terhadap kejadian rampan karies Pada siswa di TK karya kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan observasional untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua terhadap kejadian rampan karies di TK karya Kota Makassar. Data diolah secara deskriptif disajikan dalam bentuk table distribusi Hasil penelitian menunjukkan gambaran pengetahuan orang tua tentang rampan karies berada dalam kategori Baik 6 orang (37,5) dan kurang baik sebanyak 10 orang (62,5%). Kejadian rampan karies pada anak di Tk karya menunjukkan bahwa hasil terbanyak dari tipe rampan karies yaitu tipe III sebanyak 6 orang (37,5%). Sehingga disimpulkan bahwa Gambaran pengetahuan orang tua terhadap kejadian rampan karies yaitu pengetahuan orang tua yang dalam kategori kurang paling banyak anaknya mengalami rampan karies tipe III.

Kata Kunci : Rampan Karies, Pengetahuan Orang

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan satu upaya di dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan juga sehat rongga mulut dan giginya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Depkes, 2008)

Masalah utama dalam rongga mulut anak sampai saat ini adalah penyakit karies gigi. Telah banyak usaha yang telah dilakukan untuk menurunkan prevalensi penyakit karies. Anak usia sekolah

khususnya anak sekolah dasar dan anak prasekolah adalah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi. (Annisa, 2013)

Epidemiologi bahwa anak Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia mempunyai insidensi besar terkena karies, karena anak di pedesaan usia 4-5 tahun yang telah terkena karies sebanyak 95,9%. Pada usia 12 tahun, presentase yang terkena karies gigi sebanyak 76,92%. Data ini dapat dijadikan acuan bagi orang tua untuk lebih memperhatikan perawatan gigi anak prasekolah, supaya timbul kebiasaan anak dalam melakukan pembersihan gigi dan mulut secara teratur dan kebiasaan anak untuk makan-makanan yang sehat, (Lia Fitriani, 2014).

Rampan karies merupakan penyakit *Multifaktorial* dimana faktor –faktor tersebut

saling berinteraksi. Ada beberapa faktor yang memiliki kontribusi dalam menyebabkan terjadinya karies gigi pada anak. Faktor kejadian karies gigi antara lain faktor dari makanan, kebersihan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan dan pemberian Makanan melalui botol. Selain dari factor kebiasaan dan faktor makanan, factor yang mempengaruhi terjadinya karies pada anak ini adalah karena ketidak pahaman orang tua terhadap penyebab utama terjadinya karies tersebut.

Berdasarkan survey awal di Taman Kanak-Kanak Karya terlihat banyak anak-anak yang mengalami rampant karies hal ini disebabkan karena kegemaran anak mengkonsumsi makanan karogenik, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap kesehatan gigi dan mulut anaknya. Sehingga dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai " Gambaran pengetahuan orang tua terhadap kejadian rampant karies pada anak prasekolah berdasarkan tingkat pengetahuan orang tua di Tamam Kanak-Kanak Karya Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan obeservasional untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua terhadap kejadian rampant karies di TK karya Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK karya kota makassar, dan semua populasi dijadikan sampel berjumlah 16 orang dengan menggunakan total sampling. Instrumen Penelitian meliputi lembar kuisioner., Lembar pemeriksaan. Alat dan bahan yang digunakan adalah Kacamulut/mirror, Sonde,

Excavator, Pinset, Nierbekken, Alat tulis menulis, Air mineral dan gelas, masker, handscon.

Kriteria objektif

pengetahuan ibu tentang pemberian susu botol yang di nilai dengan menggunakan kuisioner.

$$P = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

Σ = Jumlah jawaban benar

N = jumlah pertanyaan.

- Bila jawaban $\geq 50\%$ dianggap pengetahuan ibu baik.
- Bila jawaban $< 50\%$ di anggap pengetahuan ibu kurang baik .

Rampant karies memiliki Tipe-Tipe sebagai berikut:

Tipe I = Karies melibatkan satu atau dua gigi anterior rahang atas.

Tipe II = karies melibatkan lebih dari dua gigi anterior rahang atas.

Tipe III = Karies melibatkan satu atau gigi anterior rahang atas dan satu atau lebih gigi molar.

Tipe IV = Karies melibatkan atau lebih permukaan gigi anterior rahang atas yang gigi dengan pulpa terbuka pada satu atau lebih, gigi dan karies telah terlihat pada gigi anterior rahang bawah .

Metode pengolahan data.

1. Pengolahan data secara manual.
2. Jenis data adalah primer yang di peroleh secara langsung dari objek yang diperiksa.
3. Data yang di olah kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang di lakukan di TK karya Kota

Makassar yang memiliki rampan karies berjumlah 16 anak,dan di ikut sertakan ibu anak sebagai responden.

Tabel 1
Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin Pada Murid Di TK Karya Kota Makassar

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Perempuan	6	37,5
2	Laki-Laki	10	62,5
Total		16	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa anak yang berjenis kelamin perempuan lebih sedikit yaitu 6 anak (37,5%)

dan yang berjenis kelamin laki-laki 10 anak (62,5%).

Tabel 2
Distribusi responden berdasarkan Usia Pada Murid Di TK karya Kota Makassar

No	Usia(Tahun)	Jumlah	Persentase%
1	4	7	43,8
2	5	9	56,2
Total		16	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa anak yang berusia 4 tahun

berjumlah 7 anak (43,8%) dan yang berusia 5 tahun 9 anak (56,2%).

Tabel 3
Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Rampan Karies Di TK karya Kota Makassar

No	Pengatahuan orang tua	Jumlah	Persentase %
1	Baik	6	37,5
2	Kurang Baik	10	62,5
Total		16	100%

Berdasarkan tabel di atas di jelaskan bahwa responden terbanyak adalah kurang

baik yaitu 10 orang(62,5%) dan katagori baik yaitu 6 orang (37,5%).

Tabel 4
Distribusi Hasil Penelitian Berdasarkan Tipe Rampan Karies Pada Murid Di TK karya Kota Makassar

No	Tipe Rampan Karies	Jumlah	Persentase %
1	I	3	18,8
2	II	5	31,2
3	III	6	37,5
4	IV	2	12,5
Total		16	100 %

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan dari pemeriksaan menunjukan bahwa Rampan Karies tipe I sebanyak 3 orang (18,8%), tipe II 5 anak (31,2%), tipe III 6 Anak (37,5%), dan tipe IV 2 anak (12,5%)

data tersebut menunjukan bahwa yang paling banyak yaitu Rampan Karies pada tipe III yaitu sebanyak 6 anak (37,5%) dan yang paling sedikit yaitu Rampan Karies pada tipe IV yaitu 2 anak (12,5%).

Tabel 5
Distribusi dari hasil Penelitian berdasarkan tipe Rampan Karies dan pengetahuan orang tua di TK karya Kota Makassar

No	Tipe Rampan Karies	Pengetahuan Ibu		Jumlah
		Baik	Kurang	
1	I	1	2	3
2	II	2	3	5
3	III	2	4	6
4	IV	1	1	2
Total		6	10	16

Dari tabel 4.5 di atas dapat di lihat bahwa frekuensi tertinggi adalah responden dengan tipe Rampan Karies itu tipe III dan pengetahuan orang tua pada kategori kurang baik sebanyak 4 orang

(25%), frekuensi terkecil pada responden dengan tipe Rampan Karies yaitu tipe IV dan pengetahuan ibu pada kategori baik sebanyak 1 orang.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di taman kanak-kanak karya Todopuli Makassar tentang gambaran pengetahuan orang tua terhadap kejadian rampan karies. Data yang terkumpul hingga saat ini sebanyak 16 orang yang merupakan sampel penelitian. Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sampel yang berjenis perempuan 6 anak (37,5%) dan laki-laki 10 anak (62,5%).

Pada tabel 4.2 dapat dilihat distribusi subjek berdasarkan umur pada umur 4 tahun memiliki jumlah terbanyak yaitu 7 anak (43,8%) sedangkan yang berusia 5 tahun yaitu sebanyak 9 anak (56,2%).

Berdasarkan tabel 4.3 dapat di lihat distribusi bahwa pengetahuan ibu tentang rampan karies dengan menunjukkan bahwa kategori baik berjumlah 6 orang (37,5%) dan

kategori kurang baik berjumlah 10 orang (62,5%).

Berdasarkan tabel 4.4 dapat di lihat distribusi bahwa hasil penelitian berdasarkan tipe rampan karies yaitu bahwa pada rampan karies Tipe I berjumlah 3 anak (18,8%) rampan karies tipe II berjumlah 5 anak (31,2%) rampan karies tipe III berjumlah 6 anak (37,5%) dan rampan karies tipe IV 2 anak (12,5%).

Berdasarkan tabel 4.5 dapat di lihat distribusi bahwa data dari hasil penelitian yang di dapat kan dari pemeriksaan rampan karies berdasarkan tipe rampan karies terlihat bahwa pada tipe I berjumlah 3 anak (18,8%) dari pengetahuan orang tua dengan kategori baik berjumlah 1 orang (6,2%), kategori kurang berjumlah 2 orang (12,5%) dan rampan karies tipe II berjumlah 5 anak (31,2%) dari pengetahuan orang tua dengan kategori baik 2 orang (12,5%)

kategori kurang baik berjumlah 3 orang (18,7%) dan rampan karies tipe III berjumlah 6 anak (37,5%) sedangkan dari pengetahuan orang tua dengan kategori baik berjumlah 2 orang (12,5%) kategori kurang baik berjumlah 4 orang (25%) dan rampan karies tipe IV berjumlah 2 anak (12,5%) dari pengetahuan orang tua dengan kategori baik berjumlah 1 orang (6,2%) kategori kurang baik berjumlah 1 orang (6,2%).

Rendahnya pengetahuan orang tua karena orang tua tidak memperdulikan kesehatan gigi anaknya karena orang tua beranggapan gigi anak akan terganti setelah mengalami kerusakan, tetapi banyak orang tua tidak mengetahui dampak dari kerusakan gigi anak, yang akan menyebabkan anak susah makan, susah tidur karna gigi nya sakit. Hal ini karna rampan karies rawan terjadi pada anak balita.

Hal ini di dukung dengan penelitian sebelumnya Dian angraini,(2011) bahwa pengetahuan orang tua khususnya ibu dalam kebersihan dan pemeliharaan gigi memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. Peran serta orang tua sangat di perlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Terutama dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang telah tersedia. Pengetahuan orang tua juga sangat penting dalam mendasar terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak diantaranya adalah pentingnya memeriksakan gigi dan mulut yang dilakukan minimal satu kali enam bulan. Penyakit gigi

juga di pengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong yaitu faktor causal dan condasional serta salah satu faktor penyebab penyakit gigi adalah perilaku orang tua dalam melakukan perawatan gigi.

Hal ini di dukung dengan dengan penelitian sebelumnya NI Wayan Mariati, (2015) bahwa hasil penelitian tersebut dapat mengetahui bahwa pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut anak agar terhindar dari rampan karies, karna penyakit rampan karies adalah suatu penyakit yang spesifik ialah Baby bottle caries, yang terdapat pada anak-anak yang berhubungan dengan riwayat masa bayi, misalnya tertidur dengan botol susu yang masih di dalam rongga mulut yang berisi sirup atau jus (Mengandung gula) biasanya anak yang diserang penyakit ini memiliki tanda yaitu rasa nyeri, kesulitan makan yang dapat menyebabkan asupan nutrisi anak berkurang dan adanya kavitas yang merupakan penyebab tempat tumbuh suburnya bakteri, berbagai macam bakteri akan terkumpul sehingga merupakan fokus infeksi untuk bagian tubuh lainnya, selain itu akibat dari karies rampan mlut berbau tidak enak karena adanya plak dan debris makanan yang ditumbuhi oleh bakteri dalam hal ini pencegahan rampan karies harus dilakukan secepatnya ketika gigi susu anak telah erupsi.

Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya Gultom,(2009) bahwa dari pengetahuan ibu sangat mempengaruhi terjadi rampan karies anak balita, pengetahuan orang tua terutama seorang ibu terhadap bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak, sehingga kesehatan gigi dan mulut anak

dapat baik, pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak figur pertama yang dikenal anak begitu dia lahir adalah ibu, oleh karena itu perilaku dan kebiasaan ibu dapat di contoh oleh si anak. Namun pengetahuan saja tidak cukup, perlu di ikuti oleh sikap dan tindakan yang tepat.

Hal penelitian dari aspek pengetahuan di peroleh bahwa sebagian besar ibu di wawancara berpendapat bahwa lubang gigi merupakan gigi yang busuk yang ditandai dengan warna hitam yang berulat, yang disebabkan karena anak sering mengkonsumsi jajanan manis seperti permen, es cream, coklat dan lain sebagainya ibu juga berpendapat bahwa, pemberian susu botol pada anak tidak akan menyebabkan kerusak gigi, karena susu yang diminum tidak melekat di permukaan gigi karena bersifat cair. Anak yang menderita karies gigi, pasti lama kelamaan apabila tidak di tanggulasi dapat menimbulkan sakit gigi, yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak karena sakit gigi, ini juga berpengaruh terhadap nafsu makan anak. Salah satu cara yang tepat dalam mencegah terjadinya lubang gigi yaitu dengan membimbing dan mengajarkan anak bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar dengan frekuensi waktu yang tepat, sehingga gigi anak terbebas dari sisa makanan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang di wawancara masih memiliki pengetahuan yang kurang baik terhadap lubang gigi dan mereka beranggapan bahwa lubang gigi merupakan gigi yang berwarna hitam dan berulat atau ulat yang ada di

dalam gigi, padahal kenyataannya lubang gigi di sebabkan oleh bakteridangulasehingga mulut menjadi asam sehingga menyebabkan gigi berlubang, Opini yang di perkuat oleh temuan dari Willoughby Miller, seorang dokter gigi Amerika yang bekerja Universitas Berlin yang mematahkan bahwa anggapan banyak orang yang menyatakan bahwa lubang gigi yang disebabkan ada ulat didalamnya, ia menemukan penyebab dari pembusukkan gigi. Ia menemukan bahwa lubang gigi disebabkan oleh pertemuan antara bakteri dan gula. bakteri akan mengubah gula dari sisa makanan menjadi asam yang menyebabkan lingkungan gigi menjadi asam (lingkungan alam gigi seharusnya adalah basah) dan asam inilah yang akhirnya membuat lubang kecil pada email gigi. Sehingga tidak ada hubungannya lubang gigi dengan ulat.

Penulis berasumsi bahwa, Pengetahuan yang kurang pada orang tua, disebabkan orang tua terutama figur seorang ibu tidak memperdulikan tentang kesehatan gigi anak, sehingga ibu tidak mau mencari informasi yang berkaitan dengan kesehatan gigi anak guna mencegah terjadinya lubang gigi. Pengetahuan orang tua mengenai kesehatan gigi anak ini meliputi pengetahuan orang tua tentang penyebab karies gigi. Frekuensi menyikat gigi yang benar, tanda-tanda awal lesi karies, jenis makanan yang menyebabkan karies, serta pentingnya kunjungan ke dokter gigi secara berkala dan sebagian besar orang tua juga memberikan kasih sayang kepada anak yang masih kecil cukup dengan memberikan kepuasan emosi pada anak-anak mereka. Orang tua juga cukup memenuhi kehendak anak, biasanya disiplin tidak terlalu

ketat. Ibu banyak memberikan makanan yang menjadi keinginan anak tanpa melihat apakah makanan tersebut sehat dan baik untuk dikonsumsi bagi anak. Anak-anak umumnya menyukai makanan yang manis-manis kebiasaan ini terbentuk karena ibu membiasakan anak mengonsumsi makanan yang manis dengan tanpa mereka sadari. Melalui penambahan gula pada susu, makanan bayi, penggunaan obat-obatan dalam bentuk sirup dan lama-lama kebiasaan itu akan berlanjut sampai dewasa untuk terus mengonsumsi makanan yang manis-manis tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran pengetahuan orang tua terhadap kejadian rampan karies di TK karya Kota Makassar maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan orang tua tentang rampan karies berada dalam kategori Baik 6 orang (37,5) dan kurang baik sebanyak 10 orang (62,5%).
2. kejadian rampan karies pada anak di TK karya menunjukkan bahwa hasil terbanyak dari tipe rampan karies yaitu tipe III sebanyak 6 orang (37,5%).
3. Gambaran pengetahuan orang tua terhadap kejadian rampan karies yaitu pengetahuan orang tua yang dalam kategori kurang paling banyak anaknya mengalami rampan karies tipe III.

DAFTAR PUSTAKA

Cahaya, Dwix, Jayanti, 2012,. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang karies gigi dengan kejadian karies gigi pada anak Tk Aisyiyah ketuguhan sawit boyolali (skripsi) Fakultas ilmu kesehatan dekan, Universitas Muhammadiyah : Surakarta.

SARAN

1. Bagi Ibu
Diharapkan kepada ibu untuk dapat meningkatkan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut anak, agar gigi anak selalu sehat dan terhindar dari penyakit gigi dan mulut khususnya rampan karies (lubang gigi). Sehingga anak dapat bermain dan beraktivitas dengan leluasa tanpa ada yang mengganjal yaitu rasa sakit pada giginya .
2. Bagi guru
Diharapkan bagi guru agar dapat menambahkan cara mencegah terjadinya lubang gigi pada anak, dengan mengajarkan anak bagaimana cara menyikat gigi yang baik serta dapat memberi informasi kepada murid di TK karya Kota Makassar tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mencegah terjadinya rampan karies pada anak-anak.
3. Bagi petugas kesehatan gigi hendaknya dapat memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan gigi khususnya kepada guru dan ibu-ibu dalam pencegahan terjadinya rampan karies pada anak TK sehingga ibu mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi.

Dewi A. Hamadi, Paulina N. Gunawan, Ni wayan meriati 2015. Gambaran Pengetahuan orang tua tentang pencegahan Karies dan status karies murid Sd Kelurahan Mendono Kecamatan kintom Kabupaten Banggai, Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi : Manado, vol.03.No.01.

- Dian, Anggraini. 2011, Hubungan Faktor perilaku orang tua dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di wilayah kerja puskesmas pemancung kecamatan padang selatan .(Skripsi) Fakultas Keperawatan Universitas Andalas
- Heriandi, Sutadi. 2014, Penanggulangan karies Rampan serta Keluhannya Pada anak , Jurnal fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia : Jakarta.
- Indry Worotitjan ,Christy N. Mintjelungan,Paulina Gunawan. 2013, Pengalaman karies Gigi Serta pola makan dan Minum Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara,Jurnal Fakultas Kedokteran Gigi Sam Ratulangi : Manado.
- Ita Yulita ,Dinny Elly, Astarte Aglaya vietrix. 2013, Air Susu Ibu dan Karies Gigi Sulung,Keperawatan Gigi poltekkes Kemenkes : Jakarta.
- Lia, Fitriani. 2014, Perbedaan Pengetahuan dan sikap orang tua tentang Perawatan Gigi Anak antara yang Karies GgI dan tidak Karies Gigi di Dusun Jamblangan Seyegan Sleman,(Skripsi) Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Aisyiyah : Yogyakarta.
- Meinarly Gultou. 2011, Pengetahuan sikap dan tindakan Ibu-Ibu Rumah Tangga Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Balitanya,di Kecamatan BaligeKabupaten Toba Samosir , Sumatra Utara.(Skripsi) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatra Utara.
- Ni Wayan Mariati. 2015, Pencegahan dan perawatan Karies Rampan(Jurnal Fakultas kedokteran Universitas Sam Ratulangi : Manado.
- Yuliana Kadir.2015 ,Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi anak dengan Status Karies Gigi Molar Pertama Permanen murid kelas III dan V SD IT AR Rahma Tamalanrea,(Skripsi) Uiversitas Hasanuddin : Makassar.